

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Mengambil peran sebagai *Director Of Photography* dalam produksi Film Dokumenter mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar. Mulai dari pra produksi hingga pasca produksi seorang DoP harus kreatif dalam membaca *treatment* untuk dijadikan dalam bentuk visual yang menarik dan bisa diterima penonton. Dalam produksi Film Dokumenter “TITARUBI” ini penulis mendapat pembelajaran dan pengalaman yang lebih banyak lagi mengenai kinerja seorang DOP. Berdasarkan uraian-uraian dari bab sebelumnya dapat di ambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Peran seorang DoP sangat vital dalam sebuah film dokumenter.
2. Seorang DoP dituntut mempunyai cita rasa seni yang tinggi sehingga gambar yang dibuat benar-benar bisa menarik dan dinikmati penonton.
3. Seorang DoP harus memahami karakteristik kamera beserta peralatan penunjang visual lainnya, selain itu juga harus faham tentang pencahayaan dan tehnik-tehnik pengambilan gambar.
4. Kerja seorang DoP sudah dimulai sejak pra produksi dengan selalu berdiskusi dengan sutradara agar bisa tau apa yang diinginkan oleh sutradara kemudian diterapkan pada saat produksi.
5. DoP harus bisa membaca jalan cerita dan sisi dramatis yang ingin dimunculkan oleh sutradara, kemudian menjabarkan dalam bentuk visual.

5.2 SARAN

Sebuah produksi film dokumenter dihasilkan dari kerjasama tim, maka dari itu dibutuhkan kekompakan, pengertian, dan kepercayaan dari masing-masing individu yang terlibat. Seorang DoP diharapkan mampu mengatasi hal-hal yang berkaitan dengan masalah teknis maupun non teknis untuk menjaga keharmonisan tim dalam produksi. Dari pengalaman yang diperoleh dari produksi film dokumenter “TITARUBI”, penulis mempunyai beberapa saran untuk menjadi seorang DoP yang mungkin bermanfaat, yaitu :

1. Memperbanyak *refrensi* tentang *cinematography* dengan membaca buku, mencari di internet, tentang kamera, lensa, dan peralatan produksi lainnya. Juga pelajari tentang teknik-teknik visual dan pencahayaan. Meskipun praktek itu perlu tetapi juga harus faham betul tentang gagasan maupun teori, karna itu bisa dijadikan patokan ketika kita melakukan praktek produksi baik film maupun karya audio visual lainnya. Seorang DoP diwajibkan bisa membaca film khususnya dari segi visual dan pencahayaannya, karena dalam setiap film menggunakan gaya visual yang berbeda-beda dan banyak inovasinya.
2. Menjadi seorang DoP harus selalu mengikuti jaman, karena industri kreatif selalu memunculkan hal-hal yang baru, seperti halnya kamera dan alat-alat penunjang produksi selalu ada yang baru dan harus di manfaatkan dengan baik dan inovatif. Selain itu juga perbanyaklah produksi, karena proses dan pengalaman sangatlah penting untuk menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1982, *Sosiologi Pendidikan: Membahas Gejala Pendidikan Dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat*, Jakarta: Bina Ilmu

Soekanto, Soerjono, 2002, *Teori Peranan*, Jakarta, Bumi Aksara.

Effendy, Heru. 2002, *Mari Membuat Film*, Jakarta: Panduan Pustaka Konfiden.

_____ 2014, *Mari Membuat Film*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Nichols, Bill. 1991, *Representing Reality*, Amerika: Kepustakaan Populer Gramedia.

Pratista, Himawan, *Memahami Film*, Homeria Pustaka, Yogyakarta, 2008.

Bowen J Christopher, 2009, *Grammar Of The Shot*, Roy Thompsom, U.K

Ayawaila, Gerzon R, 2008, *Dokumenter : dari ide sampai produksi*, Jakarta, FFTV-IKJ Press

Brown Blain, 2012, *Cinematography Theory And Practice imagemaking for cinematographers and directors*, U.K

Mascelli, Josep V.(1986), *The Five C's of Cinematography, Motion Picture Filming Techniques Simplified (Lima Jurus Sinematography)*, cetakan pertama, terjemahan H. Misbach Yusa Biran.(2010), Fakultas Film dan Televisi IKJ, Jakarta

Baksin, Askurifai. 2003, *Membuat Film Itu Gampang*, Jakarta: Kataris.

J Santoso, Ensadi. 2013, *Bikin Video Dengan Kamera DSLR*, Jakarta: Mediakita.

DAFTAR REFERENSI

<http://www.gilangajip.com/lensa-kamera/>(diakses tanggal 29 Juli 2018, pukul 21:54:54)

<http://www.tekno.kompas.com/kamera/>(diakses tanggal 29 Juli 2018, 22:32:32)

<http://ilmuonline.net/perbedaan-kamera-dslr-dan-slr-kelebihan-dan-kekurangannya/>(diakses tanggal 31 Juli 2018, 16:49:43)

<https://www.kompasiana.com/anakfilm/59639d43e728e406901cf0d2/pencahayaan-dalam-film?page=all>(diakses tanggal 06 Agustus 2018, 23:03:16)

